

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus dalam pembangunan pendidikan Indonesia. Salah satu pemecahan berbagai masalah yang digunakan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan itu adalah pemanfaatan penelitian pendidikan, penelitian yang dimaksud salah satunya adalah penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.¹

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didik pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar.²

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta :PT Bumi Aksar ,2006), hlm. 3

² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 125

Peran antara guru dan peserta didik tentu sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar. Hubungan antara guru dengan peserta didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru-peserta didik merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan hasil yang tidak diinginkan. Dalam proses belajar mengajar harus ada komunikasi dua arah. Guru dapat menanyai dan mengungkapkan keadaan peserta didik dan sebaliknya peserta didik juga mengajukan berbagai persoalan-persoalan dan hambatan yang sedang dihadapi. Terjadilah suatu proses interaksi dan komunikasi yang humanistik. Hal ini jelas akan sangat membantu keberhasilan studi para peserta didik. Berhasil dalam arti tidak sekedar tahu atau mendapatkan nilai baik dalam ujian, tetapi akan menyentuh pada soal sikap mental dan tingkah laku.

Komponen-komponen yang ada pada kegiatan proses belajar mengajar itu misalnya guru, peserta didik, metode, alat/teknologi, sarana dan tujuan. Karena media belajar-mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar.³

Pada kenyataan yang terjadi di sekolah, pembelajaran matematika masih banyak yang menggunakan metode ceramah, selain itu juga peserta didik hanya mencatat, diterangkan oleh guru, diberi contoh soal dan mengerjakan soal latihan, seperti halnya di MI Annuriyyah Purwodadi berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran matematika ibu Mulyani, mengungkapkan bahwa KKM untuk matematika di MI Annuriyyah adalah 60-65 selain itu ada permasalahan pada peserta didik dalam memahami pelajaran matematika khususnya materi pokok satuan panjang. karena dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. sehingga membuat peserta didik tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. sedangkan pada pembelajaran matematika materi pokok satuan panjang dibutuhkan metode atau cara untuk menggali pemahaman dan pengetahuan

³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 147-148

peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika materi pokok satuan panjang. Untuk itu peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang pengajaran dengan menggunakan alat peraga, ini bertujuan supaya pemahaman peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sehingga tercipta pengetahuan yang lebih kompleks. Serta meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi pokok satuan panjang menggunakan alat peraga.

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif. Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Untuk pencapaian tujuan tersebut, peranan alat bantu/alat peraga memegang peranan yang penting sebab dengan adanya alat peraga ini dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dengan demikian pelajaran matematika akan lebih menyenangkan sehingga hasil belajar matematika lebih meningkat.

Alat peraga adalah ilustrasi gambar yang di sederhanakan di dalam ukuran besar yang di rancang untuk menarik perhatian pada gagasan pokok materi. Dari pengertian alat yang dapat di serap oleh mata dan telinga. Alat peraga berguna agar bahan pelajaran yang disampaikan guru lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam proses belajar mengajar alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar peserta didik lebih efektif dan efisien.⁴ Alat peraga BUSATKUR (Buah Satuan Ukuran) yang artinya alat yang dibentuk memanjang seperti anak tangga, dan “Buah” dimaksudkan disini adalah “gambar buah” yang bertuliskan satuan ukuran (km, hm, dam, m, dm, cm, mm) fungsinya untuk menjalankan suatu perkalian atau pembagian dalam satuan panjang. Media ini bisa digunakan sebagai alat bantu mengajar.

Dari alat peraga BUSATKUR (Buah Satuan Ukuran) ini dapat kita terapkan di MI khususnya pelajaran matematika materi pokok satuan panjang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm.99

Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan adalah dengan menggunakan alat peraga BUSATKUR (Buah Satuan Ukuran) sebagai media pembelajaran pada materi satuan panjang. Suasana yang menyenangkan akan menarik perhatian dan minat peserta didik. Alat peraga BUSATKUR ini merupakan media yang mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah di pahami. Kebanyakan di sekolah-sekolah biasanya guru dalam mengajar masih monoton tanpa melibatkan kemampuan peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti menggunakan alat peraga BUSATKUR (Buah Satuan Ukuran). Alat peraga ini untuk memudahkan mengetahui keefektifan peserta didik .

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI POKOK SATUAN PANJANG DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA KELAS III DI MI ANNURIYYAH PURWODADI TP 2011/2012”**

B. Penegasan Istilah

Agar tidak menyimpang dari pembahasan yang sebenarnya dalam penelitian ini, maka perlu penjelasan arti dan memberi penegasan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha untuk menyampaikan suatu maksud.⁵
2. Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf) memperhebat.⁶
3. Belajar adalah kegiatan sehari-hari bagi peserta didik sekolah.⁷
4. Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik

⁵ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta:PT Persero, 2005), hlm. 1250

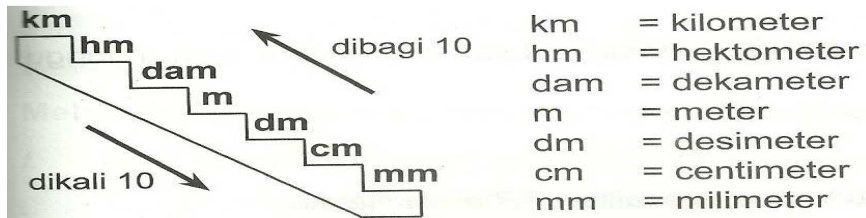
⁶ W.J.S. Poerwardamita, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1280

⁷ Dimiyati, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 78

sebagai subjek pembinaan. Jadi, peserta didik adalah “kunci” yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.⁸

5. Satuan panjang

Ukuran panjang yang dikenal dalam sistem metrik adalah meter (m)



- a. Setiap turun satu tingkat, dikalikan 10
- b. Setiap naik tangga satu tingkat, di bagi 10

Dengan demikian:

$$1 \text{ km} = 10 \text{ hm}$$

$$1 \text{ km} = 100 \text{ dam}$$

$$1 \text{ km} = 10.000 \text{ dm}$$

$$1 \text{ km} = 100.000 \text{ cm}$$

$$1 \text{ km} = 1.000.000 \text{ mm} .^9$$

6. Alat peraga

Alat peraga memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Alat tersebut berguna agar bahan pelajaran yang disampaikan guru lebih mudah dipahami peserta didik.¹⁰

Pada materi pokok satuan panjang menggunakan alat peraga yaitu BUSATKUR “Buah Satuan Ukuran”. Dikatakan “Buah” karena alat peraga ini terdapat gambar buah yang tertulis satuan panjang km, hm, dam, m, dm, cm, mm. Alat peraga BUSATKUR adalah alat bantu untuk menghitung penjumlahan dan pembagian satuan ukuran km, hm, dam, m, dm, cm, mm, alat peraga tersebut dapat dibuat sendiri dengan kayu, paku, gabus, serta kertas emas/warna. sehingga

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Pt Rineka Cipta, 2010), hlm.51

⁹ St Huriyanto, *Matematika SD/MI*, (Semarang: PT. Masscom Graphy , 2004), hlm.123

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar* , (Bandung:Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 99

dapat menarik perhatian peserta didik karena dirancang dengan warna yang cerah dan menarik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah alat peraga BUSATKUR dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran matematika materi pokok satuan panjang di kelas III MI Annuriyyah Purwodadi?
2. Apakah hasil belajar peserta didik kelas III MI Annuriyyah dalam pembelajaran matematika materi pokok satuan panjang dapat meningkat dengan menggunakan alat peraga BUSATKUR?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah alat peraga BUSATKUR dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan guru dalam pembelajaran matematika materi pokok satuan panjang di MI Annuriyyah Purwodadi
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik di MI Annuriyyah Purwodadi dapat meningkat dengan menggunakan alat peraga BUSATKUR dalam pembelajaran matematika materi pokok satuan panjang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti antara lain:

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dengan tema dan judul yang serupa.

2. Secara Pragmatis

Penelitian ini berguna bagi warga sekolah dan teknisi pendidikan lainnya yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, akan memberikan motivasi peserta didik untuk belajar matematika, memudahkan dalam memahami materi satuan panjang , secara terlatih dengan keterampilan proses yang lainnya.
- b. Bagi guru, akan memberi kontribusi dalam memilih media pembelajaran yang dapat menyumbangkan keterampilan proses sains peserta didik, serta memaksimalkan kreatifitas guru agar pembelajaran lebih bervariasi dan mampu memaksimalkan kualitasnya.
- c. Bagi sekolah, akan memberi kontribusi dalam rangka memaksimalkan potensi siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran matematika.